
HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN APLIKASI *PARENTAL CONTROL* TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU DIGITAL YANG SEHAT PADA ANAK

Hersi Yuliawati^{1*}, Nano Nurdiansah², Wawan Eka Setiawan³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received July 19, 2025

Revised July 22, 2025

Accepted July 22, 2025

Keywords:

Parenting
Parental Control Applications
Digital Behavior
Children

ABSTRAK

This research aims to find out: (1) the positive relationship between parenting and the formation of healthy digital behavior in children, (2) the positive relationship between the use of parental control applications to the formation of healthy digital behavior in children, and (3) the positive relationship between parenting and the use of parental control applications together towards the formation of healthy digital behavior in children at SD Negeri Tenjonagara. Research uses correlational methods with a quantitative approach. The research samples were students as well as parents/guardians of grade III and IV students of Tenjonagara State Elementary School totaling 57. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis techniques used are univariate, bivariate, and multivariate analysis. The results showed that: (1) a positive relationship between parenting and the formation of healthy digital behavior in children. This is shown by the r value of the calculation greater than the r table ($0.836 > 0.2609$) and the significance value of $0,000 < 0.05$; (2) there is a positive relationship between the use of parental control applications for the formation of healthy digital behavior in children. This is shown by the calculated r value greater than the r table ($0.967 > 0.2609$) and the significance value of $0,000 < 0.05$; and (3) the positive relationship between parental parenting and the joint use of parental control applications for the formation of healthy digital behavior in children. This is shown from the correlation coefficient or R of $0.971 > 0.2609$, and the significance value of $0,000 < 0.05$. Thus, the alternative hypotheses proposed in this study are accepted.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Hersi Yuliawati,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angrek Situ No. 19 Sumedang.
Email: yuliawatihersi11@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini memberikan banyak perubahan dalam bidang pendidikan. TIK memungkinkan adanya proses pertukaran informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Penggunaan TIK telah terbukti memudahkan berbagai pekerjaan khususnya dalam bidang pendidikan, bahkan menjadi solusi dalam kegiatan belajar jarak jauh (*distance learning*), *web based education*, dan *e-learning* yang memungkinkan proses pertukaran ilmu pengetahuan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Selain banyaknya manfaat dan peluang dari pesatnya perkembangan TIK, di sisi lain muncul tantangan yang tidak bisa dibiarkan begitu saja yaitu banyaknya jumlah generasi muda yang mengakses internet terutama anak-anak. Dalam menanggapi kondisi ini, sebagian orang tua justru merasa bangga ketika anak mereka yang masih berusia sangat muda mampu mengoperasikan komputer maupun macam *gadget* lainnya.

Keterlibatan orang tua merupakan sebagai sebuah bentuk komitmen dan partisipasi aktif orang tua pada sekolah dan anak yang nantinya berdampak pada pencapaian kompetensi anak. Ibarat sebuah pesawat kecil tanpa awak yang dapat bergerak bebas, anak-anak dibiarkan untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan bebas memilih kegiatan apa saja yang disukai, namun dengan pengawasan orang tua. Hermawan (2019: 67) menyatakan bahwa, “*Parental control* adalah sebuah aplikasi yang dapat membantu orang tua untuk mengontrol penggunaan komputer atau smartphone yang digunakan oleh anak-anak”. *Parental control* dapat membantu melindungi anak dari aktivitas bermain game, video, dan website yang tidak tepat, serta dapat membatasi waktu penggunaan *gadget* anak.

Namun permasalahan yang terjadi adalah kurangnya hubungan anak dan orang tua tentang masalah yang terjadi di rumah maupun di sekolah. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya menggunakan *gadget* tanpa adanya pengawasan, sehingga anak bermain *gadget* secara berlebihan. Pola asuh dengan menggunakan *gadget* seringkali keliru diterapkan oleh orang tua, karena kebanyakan orang tua memberikan kebebasan anak untuk memakai *gadget* agar mereka cenderung diam dan tidak mengganggu pekerjaan dirinya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi digital pada anak belum sampai pada kesepakatan seperti adanya waktu dalam berinternet dan aktivitas alternatif yang dapat dipilih anak ketika tidak bermain *gadget*.

Berdasarkan penelitian Munawar, dkk (2019:195) bahwa 73, 9% orang tua belum menerapkan literasi digital yang sehat, dimana orang tua cenderung menggunakan *gadget* sebagai media pengasuhan anak agar anak diam. Hal ini dapat berdampak pada kegiatan anak di sekolah, anak-anak akan mengalami gangguan konsentrasi ketika belajar, keterlambatan bicara, agresif, dan cenderung menyendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2022: 34), dapat disimpulkan bahwa peran pola asuh orang tua sangat berdampak dalam membentuk keterampilan berpikir abad 21. Orang tua dapat memberikan fasilitas yang cukup bagi perkembangan rasa percaya diri, eksplorasi minat dan bakat serta kemampuan pemecahan masalah.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Hermawan (2019: 72-73) menyatakan bahwa, *parental control* merupakan aplikasi yang cukup handal digunakan untuk diterapkan pada smartphone anak, dengan banyaknya fitur kontrol yang baik menjadikan aplikasi ini layak dijadikan aplikasi *parental control* yang direkomendasikan untuk digunakan oleh orang tua. Sehingga sangat penting bagi orang tua bisa mengontrol dan mengawasi pemakaian *gadget* anak. Penerapan pola asuh orang tua yang baik dan penggunaan aplikasi *parental control* dapat menjadi solusi dalam kegiatan menyeleksi, membatasi, dan mengawasi penggunaan *gadget* anak sehingga dapat membentuk perilaku digital yang sehat pada anak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) apakah terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak?, 2) apakah terdapat hubungan yang positif antara penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak? Serta 3) apakah terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan penggunaan aplikasi *parental control* secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak?

Konsep Anak

Menurut Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 Angka 5, “Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya”. Janke, dkk. (Halimah dan Kawuryan, 2010: 3) menyatakan, “Anak usia SD umumnya telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup, dapat mengemukakan secara verbal ide dan pikirannya, dan seluruh organ-organ telah terkoordinasi dengan baik”. Penalaran moral anak usia Sekolah Dasar berada pada tingkatan II, yaitu pada moral yang *conventional*. Pada tingkat *conventional* ini individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua atau guru di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku anak yaitu faktor hereditas atau keluarga serta faktor lingkungan seperti sekolah dan media massa (Anggita, 2021: 4).

Konsep Perilaku Digital yang Sehat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Selanjutnya menurut Palit, dkk (2020: 74), “Digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis”. Sehingga perilaku digital dapat diartikan sebagai sebuah respon atau reaksi individu terhadap perkembangan zaman dengan memanfaatkan media atau perangkat elektronik untuk membantu sebagian kebutuhan hidup individu itu sendiri.

Sisi negatif internet akan terasa ketika pengguna menjumpai hal-hal yang dinilai tidak layak atau tidak seharusnya. Dari sinilah muncul istilah internet sehat atau perilaku digital yang sehat. Sehat di sini bisa diartikan dengan penggunaan *gadget* dan internet yang sesuai peruntukannya. Hal ini dapat dilihat dari intensitas penggunaan *gadget* dan internet yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut Tamburaka (2013: 78-79) intensitas penggunaan internet sendiri merujuk pada beberapa faktor, diantaranya 1) lama penggunaan *gadget*, 2) jenis layanan internet, dan 3) fungsi *gadget* dan internet.

Konsep Pola Asuh Orang Tua

Menurut Suryandari (2020: 27), “Pola asuh orang tua adalah kegiatan membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan hal yang negatif”. Menurut Hurlock (Sunarty, 2015: 26) ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, antara lain sebagai berikut.

1. Pola Asuh Otoriter

Indikator pola asuh otoriter diantaranya; (1) orang tua banyak memberikan tuntutan kepada anak untuk memilih teman, (2) anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak, (3) orang tua memberikan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun diluar rumah, (4) berorientasi pada hukuman, artinya jika anak tidak menuruti kehendak orang tuanya, anak tersebut akan mendapatkan hukuman dan (5) orang tua tidak memberikan pujian kepada anak jika anak mendapatkan prestasi.

2. Pola Asuh Demokratis

Indikator pola asuh demokratis diantaranya; (1) orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi, (2) orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, (3) orang tua mendorong anak untuk menanyakan pendapat atau pertanyaan, (4) orang tua memberikan

penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk, (5) orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, (6) orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, (7) orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, (8) orang tua selalu berusaha membimbing anak, (9) orang tua melibatkan anak dalam mengambil keputusan, (10) orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, dan (11) orang tua sangat menghargai disiplin anak.

3. Pola Asuh Permisif

Indikator pola asuh permisif diantaranya; (1) orang tua tidak peduli dengan lingkungan pergaulan anak, (2) orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya, (3) orang tua tidak pernah mengajarkan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak, (4) orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anaknya, dan (5) orang tua tidak peduli dan tidak mendukung kegiatan yang disukai anaknya.

Konsep Penggunaan Aplikasi *Parental Control*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian”. Selanjutnya Hermawan (2019: 67) mendefinisikan, “*Parental control* adalah sebuah aplikasi yang dapat membantu orang tua untuk mengontrol penggunaan komputer atau *smartphone* yang digunakan oleh anak-anak”.

Salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk proses *parental control* adalah *Google Family Link*. *Google Family Link* merupakan aplikasi seluler yang memungkinkan untuk membatasi jumlah waktu anak dalam penggunaan *smartphone*, memantau aktivitas internet mereka dan menjaga keamanan dari situs yang tidak pantas. Aplikasi ini dirancang untuk anak-anak usia 13 tahun kebawah dengan menggunakan kontrol orang tua. *Google Family Link* melibatkan pengaturan akun *Google* pribadi untuk anak yang dapat dipantau dan dikontrol.

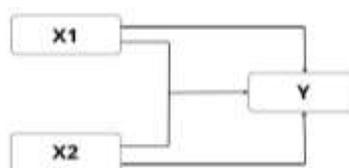
Penggunaan aplikasi *parental control* merupakan salah satu bentuk pengawasan orang tua kepada anak. Adi (2017: 3) menyatakan bahwa, “Pengawasan orang tua mengindikasikan perlunya peran orang tua dalam menciptakan suatu keadaan yang lebih kondusif dengan anak melalui kedekatan antara keduanya”.

Menurut Suryabrata (2012: 34) bentuk pengawasan orang tua anak adalah sebagai berikut; 1) pemberian bimbingan dan nasehat, 2) pengawasan penggunaan *gadget* anak, dan 3) pemenuhan kebutuhan belajar anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penelis teliti yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dan penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Adapun desain penelitian korelasionalnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tenjonagara yang berlokasi di Jl. Kebon Seureuh, Ling. Lio, Kelurahan Cipameungpeuk, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua/wali siswa kelas III dan IV SD Negeri Tenjonagara Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berjumlah 150 siswa dan 150 orang tua/wali siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua/wali siswa kelas III dan IV SD Negeri Tenjonagara Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berjumlah 57 siswa dan 57 orang tua/wali siswa..

Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan rumusan masalah pada penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket atau kuesioner (*questionnaire*) dimana bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur yakni angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban di dalamnya.

Untuk menguji kevaliditas instrumen peneliti menggunakan uji validitas item, dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = koefisien korelasi skor butir (X) dan skor total (Y)
- n = ukuran sampel (responden)
- X = skor butir
- Y = skor total
- X^2 = kuadrat skor butir X
- Y^2 = kuadrat skor butir Y
- XY = hasil kali skor butir X dengan skor butir Y

Kemudian untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebaagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma Si^2}{\Sigma St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- k = banyaknya butir pernyataan
- ΣSi^2 = skor total varians butir
- ΣSt^2 = skor varians total

Seluruh perhitungan bisa dilakukan secara manual menggunakan rumus diatas atau dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26.

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Untuk memudahkan peneliti mencari rata-rata tersebut maka dibuat interval dengan rumus yang digunakan menurut Sudjana (2011: 47) yaitu:

$$\text{panjang kelas interval } (p) = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas}}$$

keterangan :

rentang kelas = nilai tertinggi – nilai terendah;

panjang kelas = 3 (untuk pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif), 2 (untuk maksimalisasi penggunaan aplikasi *parental control*), dan 2 (untuk tingkat kesehatan pada perilaku digital)

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara dua variabel tersebut maka digunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson (Supardi, 2017: 203-204) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis baik hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_1).
2. Memilih dan menentukan sampel penelitian.
3. Membuat tabel bantu deskripsi data.
4. Memasukan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabel bantu korelasi.
5. Menghitung koefisien korelasi dengan formulasi statistik yang telah ditetapkan.
6. Melakukan interpretasi dengan membandingkan koefisien korelasi dengan r tabel.
7. Melakukan uji signifikansi korelasi dengan uji “t”. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut (Supardi, 2017: 202).

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

8. Melakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan membandingkan dengan tabel interpretasi.
9. Menghitung koefisien determinasi dan memberikan interpretasinya dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antar variabel tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Cara menentukan nilai r tabel adalah $df = N - 2$, dimana N adalah jumlah sampel. Jadi, jika sampel yang digunakan adalah sebanyak 57, maka $df = 57 - 2 = 55$. Nilai r tabel dari $df = 55$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,2609.

Tingkat keeratan hubungan atau korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi (KK) yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi (Supardi, 2017: 201)

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
KK = 0	Tidak ada korelasi
0,00 < KK ≤ 0,20	Korelasi sangat rendah / lemah sekali
0,21 < KK ≤ 0,40	Korelasi rendah / lemah tapi pasti
0,40 < KK ≤ 0,70	Korelasi yang cukup berarti
0,71 < KK ≤ 0,90	Korelasi yang tinggi, kuat
0,91 < KK ≤ 0,99	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan
KK = 1	Korelasi sempurna

Untuk interpretasi uji signifikansi dengan uji “t” yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Cara mengetahui nilai t tabel menurut Tim Penulis Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara (2010: 23) adalah dengan rumus:

$$df = N - K$$

keterangan :

N = jumlah sampel

K = total variabel.

Jadi, jika sampel yang digunakan adalah sebanyak 57 dan jumlah variabel dalam penelitian sebanyak 3 variabel, maka:

$$df = 57 - 3 = 54$$

Nilai t tabel dari $df = 54$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,6735.

Sehingga dapat disimpulkan jika t hitung > 1,6735 maka terdapat hubungan yang berarti antar variabel (X_1 terhadap Y) dan (X_2 terhadap Y), sedangkan jika t hitung < 1,6735 maka tidak terdapat hubungan yang berarti antar variabel (X_1 terhadap Y) dan (X_2 terhadap Y).

Seluruh perhitungan bisa dilakukan secara manual menggunakan rumus diatas atau dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26.

Analisis Multivariat

Adapun langkah-langkah analisis multivariat adalah sebagai berikut (Supardi: 208-210).

1. Merumuskan hipotesis baik hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_1).
2. Membuat desain deskripsi data perhitungan korelasi multivariat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.
3. Menghitung jumlah kuadrat (JK-Reg) dan (JK-R).
4. Menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta melakukan interpretasi dengan membandingkan koefisien korelasi dengan r tabel.
5. Melakukan uji signifikansi korelasi dengan uji “F”. Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut (Supardi, 2017: 202).

$$F = \frac{\left(\frac{R^2}{K}\right)}{\left(\frac{1 - R^2}{n - k - 1}\right)}$$

Keterangan :

R^2 = nilai koefisien korelasi pangkat 2 (koefisien determinasi)

n = jumlah responden

$k = \text{jumlah variabel bebas dan terikat}$

Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antar variabel tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Cara menentukan r tabel adalah $df = N-2$, dimana N adalah jumlah sampel. Jadi, jika sampel yang digunakan adalah sebanyak 57, maka $df = 57-2 = 55$. Nilai r tabel dari $df = 55$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,2609. Koefisien korelasi bisa dilihat pada **tabel 3.1**.

Selanjutnya untuk interpretasi uji signifikansi dengan uji “F” yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Cara mengetahui nilai F tabel menurut Tim Penulis Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara (2010: 24) menggunakan rumus:

$$df1 = K - 1$$

$$df2 = N - K$$

keterangan :

$N = \text{jumlah sampel,}$

$K = \text{total variabel.}$

Jadi, jika sampel yang digunakan adalah sebanyak 57 dan jumlah variabel dalam penelitian sebanyak 3 variabel, maka:

$$df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = 57 - 3 = 54$$

Nilai t tabel dari $df 1 = 2$ dan $df2 = 54$ adalah 3,17.

Sehingga dapat disimpulkan jika F hitung $> 3,17$ maka terdapat hubungan yang berarti antar variabel (X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y), sedangkan jika F hitung $< 3,17$ maka tidak terdapat hubungan yang berarti antar variabel (X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y).

Seluruh perhitungan bisa dilakukan secara manual menggunakan rumus diatas atau dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang paling dominan diterapkan oleh responden adalah pola asuh demokratis dengan frekuensi 28 responden atau sebesar 49,1%. Pola asuh ini diikuti oleh pola asuh otoriter sebanyak 17 responden (29,8%) dan pola asuh permisif sebanyak 12 responden (21,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cenderung menerapkan pola asuh yang seimbang antara kontrol dan kebebasan, serta mengedepankan komunikasi yang terbuka dengan anak. Pola asuh demokratis ini memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak, terutama jika didukung dengan penggunaan aplikasi parental control secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pola asuh yang terbuka dan mendukung partisipasi anak dalam pengambilan keputusan turut membentuk sikap dan kebiasaan anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua yang diterima oleh anak dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Demokratis	28	49.1

2.	Otoriter	17	29.8
3.	Permisif	12	21.1
Total		57	100

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui jika hampir setengahnya (49,1%) mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tua dengan jumlah responden 28 orang. Selanjutnya distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan aplikasi *parental control* dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Aplikasi *Parental Control*

No.	Penggunaan Aplikasi <i>Parental Control</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Maksimal	35	61.4
2.	Tidak maksimal	22	38.6
Total		57	100

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui jika sebagian besar (61,4%) menggunakan aplikasi *parental control* dengan penggunaan yang maksimal dengan jumlah responden 35 orang.

Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku digital dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Digital

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sehat	33	57,9
2.	Tidak Sehat	24	42,1
Total		57	100

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui jika sebagian besar (57,9%) sudah memiliki perilaku digital yang sehat dengan jumlah responden 34 orang.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Korelasi *Product Moment* Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Digital yang Sehat

		Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Digital
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Perilaku Digital Yang Sehat	Pearson Correlation	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tersebut serta didapatkan yaitu ρ value (*sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila ρ value $< 0,05$ maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku digital yang sehat pada anak. Kemudian data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai r hitung korelasi *Product Moment Pearson* sebesar 0,836.

Selanjutnya hasil uji signifikansi “t” antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi “t” Antara Pola Asuh Orang Tua (X_1) Terhadap Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak (Y)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,371	6,375		-1,470	,147
	X1	1,134	,100	,836	11,319	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) adalah 11,319.

Untuk menghitung besar kontribusi variabel pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,836)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,698 \times 100\%$$

$$KD = 69,8\%$$

Hal ini berarti besarnya kontribusi pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) sebesar 69,8%. Sisanya 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Parental Control Terhadap Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Korelasi *Product Moment* Penggunaan Aplikasi Parental Control dan Perilaku Digital yang Sehat

		Penggunaan Aplikasi Parental Control	Perilaku Digital
Penggunaan Aplikasi Parental Control	Pearson Correlation	1	,967**
	Sig. (2-Tailed)		,000
	N	57	57
Perilaku Digital Yang Sehat	Pearson Correlation	,967**	1
	Sig. (2-Tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tersebut serta didapatkan yaitu ρ value (*sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila ρ value $< 0,05$ maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku digital yang sehat pada anak. Kemudian data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai r hitung korelasi *Product Moment Pearson* sebesar 0,967.

Selanjutnya hasil uji signifikansi “t” antara penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi “t” Antara Penggunaan Aplikasi *Parental Control* (X₂) Terhadap Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.834	1.851		6.934	.000
	X2	.802	.029	.967	28.074	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung antara penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) adalah 28,074.

Untuk menghitung besar kontribusi variabel penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,967)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,935 \times 100\%$$

$$KD = 93,5\%$$

Hal ini berarti besarnya kontribusi pola asuh orang tua (X₁) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) sebesar 93,5%. Sisanya 6,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.1 Hasil Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat atau korelasi ganda dengan dua variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X₁), penggunaan aplikasi *parental control* (X₂), dan satu variabel terikat yaitu perilaku digital yang sehat pada anak (Y) dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Aplikasi *Parental Control* Terhadap Perilaku Digital yang Sehat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
					Sig. F Change
1	.971 ^a	.943	.940	5.233	.000

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Aplikasi *Parental Control*, Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data tersebut serta didapatkan yaitu ρ value (*sig. F change*) sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila ρ value $< 0,05$ maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dan penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak.

Untuk menginterpretasikan analisis multivariat kita harus melihat nilai R pada *output* diatas. Dapat diketahui nilai sebesar 0,971. Nilai koefisien determinasi antara pola asuh orang tua (X₁) dan penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) dapat dilihat dari nilai R Square pada *output* diatas yaitu 0,943, artinya besarnya kontribusi pola asuh orang tua (X₁)

dan penggunaan aplikasi *parental control* (X_2) secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) adalah 94,3%. Sisanya 5,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya hasil uji signifikansi “F” antara penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi “F” Antara Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Aplikasi *Parental Control* Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24275.156	2	12137.578	443.193	.000 ^a
	Residual	1478.879	54	27.387		
	Total	25754.035	56			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung antara pola asuh orang tua (X_1) dan penggunaan aplikasi *parental control* (X_2) secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) adalah 443,193.

4.2 PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

Pengujian hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak didasarkan oleh hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y).

H_1 : Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y)

Keeratan hubungan variabel pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,836. Untuk lebih jelasnya hubungan antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Signifikansi Korelasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

r	r ²	Uji Signifikansi						
		N	α	df	t hitung	t tabel	Keputusan	Kesimpulan
0,836	0,698	57	0,05	54	11,319	1,6735	H_1 diterima	Korelasi positif dan signifikan

Tabel 11 menunjukkan t hitung > t tabel ($11,319 > 1,6735$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) teruji kebenarannya.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. **Tabel 4.10** menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,698, ini berarti bahwa 69,8% variasi yang terjadi pada pola asuh orang tua dapat dijelaskan oleh pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak.

Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Parental Control Terhadap Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

Pengujian hubungan penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak didasarkan oleh hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut.

- H₀ : Tidak terdapat hubungan positif antara penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y).
 H₁ : Terdapat hubungan positif antara penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y)

Keeratan hubungan variabel penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,967. Untuk lebih jelasnya hubungan antara penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Signifikansi Korelasi Penggunaan Aplikasi Parental Control Terhadap Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

r	r ²	Uji Signifikansi						
		N	α	df	t hitung	t tabel	Keputusan	Kesimpulan
0,967	0,935	57	0,05	54	28,074	1,6735	H ₁ diterima	Korelasi positif dan signifikan

Tabel 12 menunjukkan t hitung > t tabel (28,074 > 1,6735), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak. Dengan demikian hipotesis alternatif (H₁) yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) teruji kebenarannya. Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Tabel 12 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,935, ini berarti bahwa 93,5% variasi yang terjadi pada penggunaan aplikasi *parental control* dapat dijelaskan oleh pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak.

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Aplikasi Parental Control Terhadap Pembentukan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

Pengujian hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan aplikasi *parental control* secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak didasarkan oleh hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut.

- H₀ : Tidak terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua (X₁) dan penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y).
 H₁ : Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua (X₁) dan penggunaan aplikasi *parental control* (X₂) secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y)

Keeratan hubungan ganda antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dan penggunaan aplikasi *parental control* (X_2) terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi R sebesar 0,971. Untuk lebih jelasnya hubungan antara pola asuh orang tua (X_1) penggunaan aplikasi *parental control* (X_2) secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Signifikansi Korelasi Ganda Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Aplikasi *Parental Control* dengan Perilaku Digital yang Sehat pada Anak

R	R ²	Uji Signifikansi						
		N	α	df	F hitung	F tabel	Keputusan	Kesimpulan
0,967	0,935	57	0,05	df1=2 df2=54	443,193	3,17	H ₁ diterima	Korelasi positif dan signifikan

Tabel 13 menunjukkan F hitung $>$ F tabel ($443,193 > 1,6735$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua (X_1) dan penggunaan aplikasi *parental control* (X_2) secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak (Y) teruji kebenarannya. Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Tabel 13 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,943, ini berarti bahwa 94,3% variasi yang terjadi pada pola asuh orang tua dan penggunaan aplikasi *parental control* dapat dijelaskan oleh pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak di SD Negeri Tenjonagara Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2022/2023, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,836 bernilai korelasi tinggi dan kuat dengan taraf signifikansi 0,00. Sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan aplikasi *parental control* terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak di SD Negeri Tenjonagara Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2022/2023, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,967 bernilai korelasi sangat tinggi, sangat kuat, dan sangat diandalkan dengan taraf signifikansi 0,00. Sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.
3. Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan penggunaan aplikasi *parental control* secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat pada anak di SD Negeri Tenjonagara Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2022/2023, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,971 bernilai korelasi sangat tinggi, sangat kuat, dan sangat diandalkan dengan taraf signifikansi 0,00. Sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- 4.

REFERENSI

- Adi, T.N. (2017). Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto. *Acta Diurna*. Vol.13 No. 2, 3.
- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Pleburan 03 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 1-5.
- Halimah, N., dan Kawuryan, F. 2010. Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol 1, No 1. Kudus. Universitas Mulia Kudus.
- Hermawan, R. (2019). Penerapan Aplikasi Parental Control Screen Time Dalam Penggunaan Smartphone Bagi Anak-Anak. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1).
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi *online/daring* (Dalam Jaringan). diakses pada 23 Mei 2023. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Munawar, M., Fakhruddin, F., Rifai, A., & Prihatin, T. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 193-197).
- Palit, R., Laloma, A., & Londa, V. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Rahmawati, A. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 21-36.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan;Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Press.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 Angka 5.